

BAB V

SIMPULAN

Setelah melalui proses yang panjang mulai dari praproduksi, produksi, dan pascaproduksi dalam menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk program *podcast*, penulis menarik beberapa kesimpulan. Yang pertama adalah *podcast* merupakan media baru berbasis audio yang sangat mengedepankan fleksibilitas dan keberagaman topik dan pembahasan. Khalayak dapat memilih genre atau topik seperti apa yang ingin didengarkan dan kapan mendengarkannya.

Terkait dengan genre atau topik yang dibahas, produser dan *podcaster* perlu melakukan riset yang matang. Riset yang dimaksud meliputi riset topik, ketertarikan khalayak, serta target audiens. Perlu kejelian dalam memilih topik atau isu yang akan diangkat. Produser dan *podcaster* juga perlu mengetahui target audiens dari *podcast* yang diproduksi. Dengan mengetahui hal-hal tersebut informasi dan juga pesan yang ingin disampaikan melalui tiap episode program *podcast* dapat tersampaikan dengan baik dan sesuai dengan target audiens.

Pemilihan narasumber dalam suatu *podcast* juga penting. Audiens akan cenderung mempercayai narasumber yang sudah dikenal luas oleh masyarakat. Jika kesulitan dan tidak mampu menghadirkan narasumber yang terkenal, yang terpenting adalah produser dan *podcaster* perlu mempertimbangkan unsur kredibilitas. Narasumber yang baik adalah narasumber yang memiliki kapasitas dan kredibilitas yang sesuai dengan topik yang akan dibahas. Seperti pada topik “Fenomena Paraphilia (*Sexual Disorder*) di Sekitar Kita” penulis

menghadirkan seorang psikolog klinis yakni Edward Septianto yang memang memiliki kapasitas untuk membahas isu tersebut.

Selain itu, kemampuan *podcaster* dalam membawakan *podcast* sangatlah penting. Kemampuan yang dimaksud adalah gaya bicara, bahasa, dan penguasaan topik. Kecakapan *podcaster* dalam membawakan *podcast* menjadi salah satu daya tarik utama untuk membuat audiens atau pendengar menetap atau lanjut mendengarkan hingga episode berakhir.

Selain pentingnya mempersiapkan topik dan memilih narasumber, kualitas audio juga sangatlah penting. Dalam hal teknis, penggunaan peralatan rekaman terutama mikrofon sangatlah penting. Untuk menghasilkan kualitas audio yang baik, diperlukan mikrofon. Dengan kualitas audio yang baik, pesan serta informasi yang ingin disampaikan akan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh pendengar. Selain itu, kualitas audio yang baik juga menjadi daya tarik bagi pendengar untuk lanjut mendengarkan suatu *podcast*. Jika topik yang dibahas menarik, tetapi kualitas audio yang dihasilkan buruk sangat mungkin pendengar akan berhenti mendengarkan dan beralih ke *podcast* lain.

Berdasarkan pengalaman memproduksi program *podcast Coba Dengar*, salah satu hal penting yang tidak boleh dilupakan adalah promosi. Terdapat beberapa cara untuk mempromosikan program *podcast* dan salah satu cara yang penulis dan tim lakukan adalah dengan membuka akun Instagram *podcast Coba Dengar*. Instagram menjadi wadah bagi penulis dan tim untuk menarik dan menjangkau audiens yang lebih luas melalui konten-konten yang disajikan. Konten-konten tersebut berisikan info unik, QnA, dan konten promosi lainnya.

Berikut merupakan tujuan yang telah tercapai dalam pembuatan program *podcast Coba Dengar*:

1. Menghasilkan program *podcast* bertajuk *Coba Dengar* yang diunggah di platform Spotify. Poin ini dinyatakan berhasil karena *podcast Coba Dengar* yang berisikan satu episode pilot dan tiga episode yang membahas isu sosial berhasil diunggah di Spotify.
2. Mendapatkan total 100 kali didengarkan untuk setiap episode dalam *podcast*. Poin ini dapat dinyatakan berhasil karena melalui data analitik *podcast*, episode pertama telah didengarkan sebanyak 185 kali dan episode kedua sebanyak 176 kali.
3. Memaparkan penjelasan terkait parafilia atau penyimpangan seksual, jenis-jenis parafilia khususnya *fetish* dan eksibisionisme, dan bagaimana menyikapi kasus-kasus penyimpangan seksual yang terjadi di masyarakat. Poin ini dinyatakan berhasil karena *podcast Coba Dengar* berhasil menyajikan informasi tersebut dalam topik “Fenomena Paraphilia (*Sexual Disorder*) di Sekitar Kita”.

Meskipun tiga tujuan utama *podcast Coba Dengar* tersebut telah tercapai, tetapi dalam prosesnya penulis dan tim merasa *podcast Coba Dengar* masih memiliki banyak kekurangan. Kekurangan tersebut di antaranya dari segi topik atau isu dan audio, maka dari itu penulis memiliki beberapa saran yang ditujukan kepada pembaca maupun mereka yang berniat untuk membuat program *podcast* agar dapat menghasilkan program *podcast* dengan kualitas yang jauh lebih baik. Berikut saran-saran yang penulis ingin sampaikan:

1. Riset terkait topik maupun isu yang akan dibahas sangatlah penting. Pelajari secara mendalam isu yang akan dibahas karena dengan menguasai topik pembahasan, alur perbincangan antara *podcaster* dan narasumber akan terkesan lebih hidup dan menarik. Usahakan memilih topik yang unik dan masih jarang dibahas. Hal tersebut bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi pendengar apabila mampu disajikan dengan menarik.
2. Masih terkait dengan riset. Riset selanjutnya yang tidak kalah penting adalah riset target audiens. Berdasarkan pengalaman memproduksi program *podcast Coba Dengar*, riset audiens sangat membantu dan membuat informasi dan pesan pada *podcast* dapat sampai pada audiens yang tepat sesuai dengan riset dan target awal.
3. Saran terakhir terkait dengan teknis rekaman. Di era pandemi covid-19 saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa proses rekaman secara langsung cukup sulit dilakukan saat ini sehingga proses rekaman harus dilakukan via daring. Namun, berdasarkan pengalaman penulis, kualitas audio rekaman via daring tidak begitu baik dan sering kali terputus akibat ketidakstabilan jaringan. Untuk mengatasinya penulis menyarankan agar narasumber melakukan rekaman melalui ponsel atau alat rekam pribadi sehingga kualitas audio tidak terganggu jaringan.

Melalui ketiga saran tersebut, penulis berharap bahwa saran yang diberikan dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang ingin membuat *podcast*.